

Pencegahan Perundungan Pada Siswa SDN Tembok Dukuh 1 Kota Surabaya

¹*Nurin Auliya Afifah, ²Khoiriyah
^{1,2}Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: ¹Nrnauliya@gmail.com, ²Khoiriyah@unpkediri.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak—Saat ini masyarakat khususnya para siswa di SDN Tembok Dukuh IV Surabaya diresahkan oleh maraknya perilaku perundungan atau biasa disebut dengan *bullying*. Faktor utama penyebab tindakan ini adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak perundungan tersebut. Perundungan dapat memiliki dampak serius pada kesejahteraan mental, emosional, kehidupan sosial hingga gangguan psikologis. Oleh karena itu, pencegahan anti-perundungan melalui sosialisasi menjadi sebuah keharusan, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan positif bagi seluruh siswa. Isi dari sosialisasi yang telah diberikan yaitu mengenai konsep pencegahan perundungan dan kekerasan seksual. Pada akhir kegiatan, para siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh penulis, yang mana pertanyaan tersebut ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa tentang materi yang telah disampaikan.

Kata Kunci— Sosialisasi, Perundungan, Pencegahan

Abstract— *Currently, the community, especially students at SDN Tembok Dukuh IV Surabaya, are troubled by the rampant occurrence of bullying. The primary factor causing this behavior is the students' lack of understanding regarding the impacts of bullying. Bullying can have serious effects on mental, emotional, social well-being, and psychological disturbances. Therefore, prevention of bullying through socialization becomes imperative, aiming to create a conducive learning environment and support positive growth for all students. The content of the socialization provided includes the concept of bullying and sexual violence prevention. At the end of the activity, students can answer several questions posed by the author, which are intended to assess the extent of the students' understanding of the material presented.*

Keywords— *Socialization, Bullying, Prevention*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini telah membawa perubahan yang sangat besar dan cepat dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam masalah pendidikan. Lembaga pendidikan resmi telah menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan tujuan mengembangkan pengetahuan para siswa, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan kenyataan yang ada pada saat ini tujuan dari pendidikan formal sendiri sebenarnya belum tercapai sepenuhnya, dikarenakan masih terdapat beberapa penyimpangan kasus perilaku yang terjadi di kalangan peserta didik seperti kekerasan, intoleransi atau bullying yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, padahal hal tersebut masuk dalam “tiga dosa besar” pendidikan. Dengan terselenggaranya pendidikan formal di lingkungan sekolah, diharapkan mampu mengembangkan karakter siswa menjadi cerdas, peka terhadap lingkungan. Tetapi, pada kenyataannya, harapan untuk menciptakan generasi berbudi pekerti luhur belum bisa sepenuhnya terealisasi sehingga masih banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para siswa.

Bullying merupakan salah satu jenis bentuk “tiga dosa besar” yang marak terjadi di lingkungan sekolah dan merupakan bentuk keangkuhan personal yang ditunjukkan melalui sebuah tindakan, tindakan tersebut bertujuan menyakiti korban. Dari 78 negara, Indonesia menduduki posisi kelima sebagai kasus bullying terbanyak, hal tersebut merupakan hasil riset dari Programme for International Students Assessment pada tahun 2018 (PISA, 2018). Sedangkan, Data yang diperoleh dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Sepanjang tahun 2023 ini terdapat 30 kasus bullying. angka tersebut meningkat dari pada kasus bullying yang terjadi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 21 kasus. Dari 30 kasus itu, persentase terjadinya bullying terbanyak berada pada jenjang SMP dengan persentase 50%, sedangkan persentase terbanyak kedua terjadi pada jenjang SD sebanyak 30% dan 20% lainnya berada pada jenjang SMA/SMK/Sederajat. Siswa-siswa yang memiliki kekurangan terutama pada anggota tubuh adalah sasaran para pelaku bullying untuk melakukan tindakan tersebut. Pelaku bullying akan menjadikan kekurangan korban sebagai bahan cacian dan cemoohan (Astuti, 2008). Beberapa faktor lain yang mempengaruhi terjadinya bullying adalah kesenjangan sosial, kesenjangan fisik, isi akun sosial media yang berisi konten memalukan, faktor kepopuleran, hingga keinginan untuk merendahkan orang lain. Terlebih pada usia sekolah dasar yang memiliki rasa sensitif dan rentan akan kesalahpahaman diantara teman-temannya (Olweus, 2019).

Beberapa bentuk perundungan meliputi ejekan, intimidasi, peminggiran, penghinaan, atau tindakan lain yang dapat menimbulkan rasa takut, malu, atau trauma pada korban. Fenomena perundungan yang pada siswa SDN Tembok Dukuh 1 Kota Surabaya menjadi

isu yang perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat dampak negatif yang dapat mempengaruhi korban dalam segala aspek. Penelitian yang dilakukan oleh Sufriani & Sari (2017) Menyatakan bahwa kekerasan yang dialami oleh anak akan berdampak pada psikologis dan perkembangan anak, hal tersebut mengakibatkan anak menjadi berkepribadian keras di masa depan. Sejalan dengan penelitian Patras & Sidiq (2017) seseorang yang mengalami perundungan akan kesulitan bersosialisasi dan jika hal tersebut berlanjut hingga dewasa, akan memiliki dampak yang sangat luas, bahkan ketika korban berusia lima puluh tahun, korban akan mengalami masalah ekonomi, hubungan sosial, dan kesehatan yang buruk.

Perundungan dapat memiliki dampak serius pada kesejahteraan mental, emosional, kehidupan sosial hingga gangguan psikologis (Darmayanti et al., 2019). Oleh karena itu, pencegahan anti-perundungan melalui sosialisasi menjadi sebuah keharusan agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan positif bagi semua siswa. Seluruh siswa dan guru perlu merespons tantangan ini dengan membangun kesadaran bersama akan bahaya perundungan serta mengimplementasikan strategi pencegahan yang efektif. Sosialisasi anti-perundungan akan menjadi instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai positif, kepedulian, serta mengembangkan sikap saling menghormati di antara siswa, guru, dan orang tua.

2. METODE

Masyarakat sasaran dari sosialisasi yang dilaksanakan adalah warga lingkungan SDN Tembok Dukuh 1 Kota Surabaya khususnya para siswa. program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis. Mulai dari persiapan sebelum sosialisasi, penulis melakukan observasi dengan cara mewawancarai kepala urusan kesiswaan SDN Tembok Dukuh IV Surabaya untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada di sekolah. Pada wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa benar adanya perundungan yang terjadi pada SDN Tembok Dukuh IV. Selanjutnya, penulis meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan sosialisasi mengenai pencegahan perundungan, dan Langkah terakhir yaitu pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Isi materi dari sosialisasi tersebut adalah konsep anti perundungan dan kekerasan seksual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah landasan utama pembentukan karakter dan kepribadian individu sejak dini. Salah satu aspek penting dalam lingkungan pendidikan adalah menciptakan atmosfer yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan, termasuk perundungan atau *bullying*. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi ini, para siswa diberikan video animasi yang menunjukkan contoh tindakan *bullying*. Setelah itu, penulis melakukan penjelasan terkait video yang telah ditampilkan, hal-hal yang dijelaskan mencakup pengertian *bullying*, macam-macam *bullying*, dampak *bullying*, hingga cara menghadapi seseorang yang melakukan tindakan tersebut. Lalu, pada akhir kegiatan, para siswa diberikan beberapa pertanyaan tentang materi terkait yang telah disampaikan.



Gambar 1. Memberikan sosialisasi kepada siswa SDN Tembok Dukuh IV Surabaya

Sosialisasi yang telah dilaksanakan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengetahuan siswa di Sdn Tembok Dukuh IV. sebelum sosialisasi dilaksanakan, banyak siswa yang melakukan berbagai tindakan *bullying* seperti menghina bentuk tubuh hingga menghina perkembangan akademik satu sama lain karena ketidaktahuannya terhadap konsekuensi yang akan terjadi. Setelah sosialisasi dilaksanakan, para siswa sudah bisa

memahami perilaku *bullying*, hal tersebut tampak ketika para siswa diberi pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan, para siswa bisa menyebutkan dan menjelaskan tentang tindakan *bullying* yang telah penulis sampaikan. Dampak tersebut diharapkan bisa berkelanjutan untuk *self development* siswa sehingga tercipta lingkungan yang aman, tenang dan menyenangkan pada lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pencegahan *bullying* dalam lingkungan sekolah di SDN Tembok Dukuh 1 Kota Surabaya. Tujuan dilaksanakannya sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para siswa mengenai tindakan *bullying* agar tercipta suasana lingkungan sekolah yang nyaman dan aman bagi para siswa SDN Tembok Dukuh 1 Kota Surabaya. Siswa yang berpartisipasi dalam sosialisasi ini berjumlah kurang lebih 150 siswa, yang mana para siswa tersebut berasal dari kelas tingkat tinggi. yaitu kelas 4,5, dan 6. Pada akhir sesi para siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh pembicara, yang mana pertanyaan tersebut ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa tentang materi yang telah disampaikan.

Diharapkan program sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini terus berlanjut dan tidak berhenti hingga di sini, tidak hanya hal tersebut, penanganan atau tindakan lebih lanjut tentang perilaku *bullying* ini diharapkan bisa menyeluruh di seluruh kalangan sekolah dan lingkungan masyarakat sehingga tindakan *bullying* tidak akan terjadi lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sufriani, S., & Sari, E. P. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Bullying pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3), 1-10. <https://doi.org/10.52199/inj.v8i3.9678>
- [2] Patras, Y. E., & Sidiq, F. (2017). Dampak Bullying bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 5(1), 12-24. [10.30598/pedagogikavol5issue1page12-24](https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page12-24)
- [3] Darmayanti, K. H. K., Farida, K., & Situmorang, D. D. D. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya.

- Pedagogia, 17(1), 55-66.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/13980>
- [4] Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2019). Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2019]. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisa-muridkorban-bully-di-indonesia-tertinggikelima-di-dunia>.
- [5] Ponny Retno Astuti, 2008. Meredam *Bullying*: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak. Jakarta:PT Grasindo
- [6] Olweus, et al. (2019) Addressing Specific Forms of *Bullying*: A Large-Scale Evaluation of the Olweus *Bullying* Prevention Program. *International Journal of Bullying Prevention*
- [7] Karmilasari, F. D., Winarni, I., & Windarwati, H. D. (2020). The Susceptibility to Mental Health Problems in the Future as a Serious Effect of Bullying on Adolescent: A Systematic Review. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 295–311. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v2i3.175>
- [8] Dzikrulloh, M. H. A., Abadi, D. P., Mayangsari, N. E., Kuncoroanggo, L., Maulana, Y. R., Abadi, P. R., ... & Widarti, H. R. (2024). Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Program Psikoedukasi Berbasis Nilai Moral Islami di SMP Darussalam Kepanjen. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 131-142.
- [9] Detik.com.(2023) “Kasus 5 Pelajar SMK Bully Teman Sekolah di Cimahi Berakhir Damai”.Retrieved from <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6886330/kasus-5-pelajar-smk-bully-teman-sekolah-di-cimahi-berakhir-damai>.
- [10] Hedayatallah, S., Gholamreza, G., & Nedjat Saharnaz. (2017). Factors related to bullying: A qualitative study of early adolescent students. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 19(5), 1–11. <https://doi.org/10.5812/ircmj.42834>
- [11] Salleh, N. M., & Zainal, K. (2014). Bullying among secondary school students in Malaysia: A case study. *International Education Studies*, 7(13), 184–191. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n13p184>
- [12] Bhuyan, K., & Manjula, M. (2017). Experiences of bullying in relation to psychological functioning of young adults: An exploratory study. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 33(3), 240. <https://doi.org/10.4103/0971-9962.214604>
- [13] Holt, M. K., Green, J. G., Reid, G., DiMeo, A., Espelage, D. L., Felix, E. D., Furlong, M. J., Paul Poteat, V., & Sharkey, J. D. (2014). Associations between past bullying experiences and psychosocial and academic functioning among college students. *Journal of American College Health*,

- 62(8), 552–560. <https://doi.org/10.1080/07448481.2014.947990>
- [14] Merrill, R. M., & Hanson, C. L. (2016). Risk and protective factors associated with being bullied on school property compared with cyberbullied. *BMC Public Health*, *16*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2833-3>
- [15] Roh, B. R., Yoon, Y., Kwon, A., Oh, S., Lee, S. I., Ha, K., Shin, Y. M., Song, J., Park, E. J., Yoo, H., & Hong, H. J. (2015). The structure of co-occurring bullying experiences and associations with suicidal behaviors in Korean adolescents. *PLoS ONE*, *10*(11), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0143517>
- [16] Khumas, A & Sukma, A. (2023) Psikoedukasi Sebagai Upaya Preventif *Bullying* Dan Kekerasan Di Lingkungan Sdn Sambikerep II. Musyawarah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, (2024), 2 (1): 40–47).